

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi faktor penting dalam pembangunan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Sebagai negara berkembang besar dengan jumlah penduduk yang beragam, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikannya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu perubahan besar dalam sejarah pendidikan Indonesia adalah diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang diumumkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan Indonesia karena diperkenalkan sebagai langkah reformasi besar dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab beberapa tantangan dalam pendidikan Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih fokus pada pengembangan karakter dan pemahaman konsep serta keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, Pendidikan dalam kerangka mandiri ini mencakup banyak unsur baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemilihan mata pelajaran yang lebih fleksibel, dan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam merencanakan kurikulum mereka sendiri.

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, karena kurikulum adalah jantung dari suatu pendidikan. Kurikulum adalah dasar dari proses pendidikan yang mempengaruhi

kualitas pendidikan yang diterima siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa dapat menerima pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Malikah et al., 2022). Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini tidak berarti menggantikan program yang sudah berjalan, tetapi lebih sebagai perbaikan sistem yang sudah ada, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan lebih efektif (Aprima & Sari, 2022). Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat rencana pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi. Kurikulum ini harus memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Struktur Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar mengalami beberapa perubahan dalam mata pelajaran, termasuk pembelajaran IPAS. IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, relevan, dan menekankan pengalaman pembelajaran yang autentik. Dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan pembelajaran IPAS dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan berfokus pada pengembangan karakter, pemahaman konsep, dan keterampilan praktis.

Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul terdapat beberapa kendala. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Gejala ini tercermin dari ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal di bawah 65%, jumlah tugas individu dan kelompok yang tidak terselesaikan, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat absensi tanpa keterangan atau bolos.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dianggap mampu mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan mengajar yang memperhatikan variasi kebutuhan belajar setiap murid dengan menyesuaikan materi, metode, dan penilaian berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar individu. Tujuannya adalah membantu semua siswa mencapai potensi terbaik mereka. Pendekatan ini merupakan salah satu strategi yang dibahas dalam modul 2.1 program guru penggerak. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik

menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Aprima & Sari, 2022). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini juga sejalan dengan fokus Kurikulum Merdeka pada pengembangan karakter, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui berbagai pengalaman belajar.

Fenomena tersebut didukung dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dimaksudkan disusun oleh (Widyawati & Rachmadyanti, 2023) dengan judul *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar*, penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Mereka memulai dengan tes diagnostik sebelum menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Baik guru maupun siswa merasakan dampak positif dari pendekatan ini, dengan guru merasa bahwa kebutuhan belajar siswa terpenuhi, yang tercermin dari respons positif siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap bahwa permasalahan tersebut perlu diteliti lebih lanjut dengan judul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.
3. Evaluasi terhadap ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.
4. Mengetahui evaluasi terhadap ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih terfokus pada kebutuhan siswa, relevan, dan menekankan pengalaman belajar yang autentik. Pendekatan ini melibatkan berbagai strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kesiapan, profil, minat, dan bakat siswa. Diferensiasi konten memperhatikan apa yang dipelajari siswa terkait dengan kurikulum dan materi ajar, diferensiasi proses menekankan cara siswa memproses ide dan informasi, sedangkan diferensiasi produk mengacu pada hasil pembelajaran siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya, sambil tetap mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran dengan memahami kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

- b. Bagi siswa, pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dan kebutuhan siswa terutama dalam pembelajaran IPAS.
- c. Bagi kepala sekolah, untuk memberikan suatu informasi dan mengoptimalkan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap beberapa istilah dalam judul penelitian, berikut adalah penjelasan mengenai istilah tersebut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang signifikan. Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesuksesan semua siswa dengan memperhatikan kebutuhan individu mereka, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan yang beragam.
2. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar didefinisikan sebagai penggabungan pengetahuan yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara alami

mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan mereka dalam bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah.